

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *palang pintu* masih eksis di kalangan masyarakat Kecamatan Pamulang di era globalisasi saat ini. Masyarakat masih merasakan fungsi-fungsi, seperti fungsi seni, fungsi kekeindahan dan kenikmatan, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi representasi simbolik, fungsi respons fisik, fungsi menegakkan konformitas terhadap norma sosial, fungsi validasi institusi sosial dan ritual keagamaan serta fungsi bagi keberlangsungan dan stabilitas budaya, dan fungsi bagi integrasi masyarakat ketika mereka menonton tradisi *palang pintu*. Fungsi kenikmatan keindahan melalui *sike* dan pantun yang memberikan ketenangan jiwa; fungsi hiburan karena humor dan candaan yang disajikan melalui pantun dan silat menghibur; fungsi komunikasi karena sarat pesan dan nasihat; fungsi representasi simbolik yang merepresentasikan kesiapan pengantin laki-laki untuk membimbing dan melindungi keluarganya; fungsi respons fisik yang menimbulkan reaksi tepuk tangan dan gelak tawa para penontonnya; fungsi menegakkan konformitas terhadap norma sosial melalui pantun nasihat; fungsi validasi institusi sosial dan ritual keagamaan serta fungsi bagi keberlangsungan dan stabilitas budaya karena tradisi ini menegaskan identitas suku Betawi yang kental dengan nilai-nilai agama Islam; serta fungsi bagi integrasi masyarakat karena penyelenggaraan tradisi ini melibatkan banyak elemen masyarakat. Sekalipun tradisi ini masih eksis di kalangan masyarakat, intensitas penampilan tradisi *palang pintu* saat ini mengalami kemunduran.
2. Para informan menggunakan berbagai upaya untuk melestarikan tradisi *palang pintu*. Menggunakan tipologi tindakan sosial, tindakan yang dilakukan para

informan meliputi tindakan rasionalitas nilai dan tindakan tradisional. Tindakan rasional berbasis nilai, seperti menyesuaikan beberapa unsur budaya dalam tradisi *palang pintu* dengan hal-hal yang bersifat kekinian, menjadikan tradisi *palang pintu* sebagai muatan lokal dalam pendidikan formal, memperbanyak sanggar budaya Betawi dan bekerja sama dengan sekolah-sekolah, mengunggah informasi tradisi *palang pintu* di media sosial. Tindakan tradisional, seperti pemberian informasi dari satu orang ke orang lain dan tetap menggunakan tradisi *palang pintu* dalam upacara pernikahan. Dengan demikian, upaya pelestarian tradisi *palang pintu* merupakan tindakan yang multidimensional, tidak hanya merupakan tindakan sosial rasionalitas nilai tapi di dalamnya juga ada tindakan tradisional.

## B. Rekomendasi

Dari pengamatan hasil penelitian, maka terlihat terdapat penurunan intensitas penampilan tradisi *palang pintu* yang jika dibiarkan dapat mengganggu eksistensi dari tradisi ini. Untuk itu, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah bekerja sama dengan pihak sekolah perlu mengenalkan dan mengembangkan pembelajaran budaya Betawi, termasuk tradisi *palang pintu*, di sekolah-sekolah.
2. Pemerintah bekerja sama dengan IPSI mengadakan kegiatan-kegiatan yang menampilkan budaya Betawi yang bisa dinikmati masyarakat.
3. Pemerintah perlu memberikan bantuan ke sanggar-sanggar budaya Betawi agar peran mereka sebagai penjaga budaya, termasuk tradisi *palang pintu*, tetap eksis.
4. Perlunya peran masyarakat dan juga pelaku seni untuk mengenalkan tradisi *palang pintu* ke kalangan yang lebih luas melalui media sosial dengan visualisasi yang menarik dan mengikuti *trend* agar tradisi palang pintu lebih dikenal dan diminati masyarakat.
5. Perlunya kesadaran dari masyarakat untuk mempertahankan tradisi ini dengan turut menggunakan tradisi *palang pintu* dalam acara yang diselenggarakan.

6. Orang tua juga dapat berperan dengan memasukan anaknya ke dalam sanggar-sanggar budaya terutama yang memperkenalkan dan mengajarkan tradisi *palang pintu*.

